

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan persekutuan orang-orang yang di dalamnya mengambil bagian secara bersama-sama memuji dan memuliakan Tuhan sebagai persekutuan yang satu dalam Kristus. Dalam hal ini pendeta, penatua, diaken dan jemaat adalah satu persekutuan yang utuh, untuk memuliakan Tuhan. Karena baik sebagai hamba Tuhan memiliki tanggung jawab pelayanan. Sama halnya seorang pendeta memiliki tanggung jawab di tengah jemaat untuk menjadi gembala yakni menggembalakan jemaat Tuhan, agar memiliki kehidupan yang berpusat pada Kristus.¹ Dalam kaitan dengan tanggung jawab pendeta biasanya dikaitkan dengan etika pelayanan, dimana etika pelayanan dibangun berlandaskan pada dasar firman Tuhan yang dipraktikkan melalui cara kontekstual dalam kaitannya dengan jemaat yang dilayani.²

Etika adalah sikap, perilaku, tingka laku manusia baik melalui fisik serta mental yang mampu memengaruhi moral seseorang. Oleh sebab itu etika sangatlah penting dalam aktivitas manusia karena memiliki norma-

¹Robert P. Borrang, "Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayan," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2 (2019): 5–6.

²Yotam Teddy Kusnandar, "Kajian Teologis Tentang Kode Etik Pelayanan Gerejawi," *Jurnal Antusias* 5 (2017): 2.

norma yang bisa mengontrol sifat dan tingkah laku pribadi manusia kepada sesama. Etika memiliki ciri akhlak, baik dan benar yang dilakukan oleh manusia, baik itu secara kelompok maupun individu. Dengan adanya etika di dalam kehidupan pribadi seluruh manusia, maka ia dapat mengatur semua kehidupannya sehari-hari dalam mengerjakan setiap aktivitasnya. Etika juga membantu manusia dalam bertindak tegas serta menyadari mengapa tindakan dan sikap ini dilakukan. Sehingga dapat dikatakan bahwa etika menolong manusia untuk bertanggungjawab pada setiap keputusan yang diambil serta setiap perilaku yang dilakukan setiap hari dalam aktivitasnya.³

Pelayanan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung untuk memperlengkapi kebutuhan orang lain, tahapan kepuasan semata-mata bisa dialami bagi orang yang melakukan pelayanan dan orang yang menerima pelayanan itu. Pelayanan memiliki kesan yang mendalam sebagai sebuah pekerjaan yang bersifat kerohanian, terkhusus dalam lembaga kerohanian gereja. Oleh sebab itu gereja sangat memerlukan pelayanan baik yang dilakukan oleh pendeta, penatua, dan diaken. Dimana para pendeta harus memiliki kerinduan kepada anggota jemaatnya, dengan demikian pendeta harus rajin untuk melawat anggota jemaatnya dengan sukarela serta dengan kesadaran

³Julios Eliezer Nendissa, "Etika Pelayanan Konseling Pastoral Pendeta Bagi Jemaat," ATOHEMA: Jurnal Teologi Pastoral Konseling Pendeta 1 (2024): 5.

penyuh bahwa ini merupakan tugas keimamatannya. Pelayanan membutuhkan pengorbanan seperti pelayanan Yesus Kristus. Pelayanan memiliki prinsip yang sama meskipun dilakukan di dalam gedung gereja, di rumah anggota jemaat ataupun di lingkungan terbuka.⁴

Etika pelayanan merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap pelayan dalam mempertanggungjawabkan setiap tindakan mereka. Hal ini bukan sekadar tuntutan pekerjaan, melainkan juga bentuk komitmen terhadap nilai-nilai kekristenan. Alkitab menekankan pentingnya menjadi teladan dalam perilaku moral, sehingga tindakan yang lahir dari keyakinan iman menjadi cara yang tepat dalam menjalankan pelayanan. Pelayanan yang profesional harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Alkitab, kesimpulan teologis, pertimbangan praktis, serta tuntutan profesional. Oleh sebab itu, etika pelayanan menjadi unsur yang sangat penting dalam diri setiap pelayan Tuhan.⁵

Pendeta merupakan orang yang dipanggil, dan diurapi oleh Allah melalui manusia untuk bekerja dalam medan pelayanan di tengah-tengah dunia yang secara khusus dalam kehidupan jemaat. Dalam pelayanan pendeta tentunya hidup saling berdampingan dengan anggota jemaat di tempat ia melayani. Sebagai pelayan yang terpanggil dan telah mengikuti

⁴Budi Kelana Telly Manueke, Beni Chandra Purba, "Pentingnya Teologis Pelayanan Perawatan Pendeta Jemaat," JUITAK: Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen 2 (2024): 4, 6.

⁵James E. Carter Joe E. Trull, *Etika Pelayanan Gereja Peran Moral Dan Tanggung Jawab Etis Pelayanan Gereja* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2014), 17–18.

pendidikan teologis, pendeta berperan dalam menjalankan tugas seperti fungsi-fungsi pastoral. Fungsi-fungsinya yaitu:

Melayani kebaktian, memimpin, mengarahkan, berkhotbah melayani sakramen, melayani individu, dan melayani kelompok. Pendeta juga berperan dalam memantau kehidupan anggota jemaatnya dan melaksanakan sebagian dari fungsi pastoral. Serta membantu para pemimpin gereja dan anggota jemaat dalam menerapkan aspek rohani di dalam kehidupannya sehari-hari dan aktivitas gereja.⁶

Menjadi seorang pendeta merupakan sebuah panggilan yang mulia. Dalam menjalankan tugas pelayanan kepada Allah, diperlukan persiapan yang sungguh matang. Seorang pelayan harus menata hati dengan ketulusan, keiklasan, serta kesiapan untuk berkorban, karena panggilan ini bukan sekadar pekerjaan biasa, sama halnya dengan perkataan Yesus dalam Lukas 9:62. Cara dan model kepemimpinan merupakan suatu hal yang memiliki pengaruh besar kepada perubahan organisasi. Tugas pendeta yaitu memimpin,ewartakan injil, melayani sakramen, mengajar, melakukan pelayanan pastoral, dan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh jemaat. Di dalam gereja merupakan hal yang penting untuk menumbuh kembangkan iman jemaat atau umat.⁷

⁶Edgar Walz, *Bagaimana Mengelola Gereja Anda? Pedoman Bagi Pendeta Dan Pengurus Awam* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2013), 7–8.

⁷Howard Rice, *Manajemen Umat Pendeta Sebagai Pengayom Pemimpin Pembina* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2006), 58–59.

Tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa ada orang yang sangat menghargai setiap tugas dan tanggung jawab yang ia emban, namun ada juga orang yang acuh tak acuh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Karena itu, diperlukan pembaruan diri dengan cara kita menghargai tugas dan tanggung jawab yang sudah dipercayakan kepada kita. Proses pembaruan ini harus dijalani dengan penuh kehati-hatian, sebab tidak semua bentuk reformasi menghasilkan hal yang baik, ada yang justru membawa pada arah yang keliru, namun ada pula yang menuntun pada perubahan positif. Hal ini berkaitan erat dengan pemahaman sebelumnya mengenai panggilan pelayanan. Dalam konteks gereja, tanggung jawab yang diemban tidak hanya menyangkut pelayanan Rohani, tetapi juga keseimbangan hidup seorang pendeta. Sering kali, pendeta menghadapi tantangan besar untuk menyeimbangkan pelayanan jemaat dengan kehidupan keluarga. Kesulitan ini tidak boleh diabaikan, karena perjuangan demi jemaat tidak seharusnya mengorbankan keharmonisan keluarga.

Namun sangat disayangkan masih ada pendeta yang sangat keliru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya kepada keluarganya dan kepada anggota jemaatnya. Seorang pendeta tidak boleh hanya memprioritaskan kewajibannya dalam keluarganya dan mengabaikan tugas dan tanggung jawab pelayanannya terhadap jemaat. Fenomena ini terjadi di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Musyafir, dimana

pendeta dinilai kurang menerapkan etika pelayanan dan tanggung jawabnya kepada anggota jemaat di tempat ia melayani.

Pendeta tersebut sering meninggalkan tugasnya di berbagai bidang karena tidak sepenuhnya menetap di pastori yang telah disediakan, melainkan ia lebih sering berada di rumah orang tuanya yang berjarak jauh dari lokasi pelayanannya. Pendeta tersebut sering kali beralasan tidak dapat melakukan pelayanan karena ada kegiatan keluarganya. Sehingga, pendeta tersebut hanya dapat hadir pada saat jadwal ibadah tertentu saja, sementara beban kerja lainnya dilimpahkan kepada majelis. Program kunjungan penggembalaan pun hanya dilakukan setahun sekali menjelang Natal, sehingga ia tidak dapat menjangkau seluruh anggota jemaat karena adanya kesibukan pribadi diluar kepentingan gereja.⁸ Karena itu pentingnya etika pelayanan dan tanggung jawab seorang pendeta dalam suatu jemaat.

Senduk mengatakan bahwa keluarga merupakan suatu kesatuan organis yang terjadi atau terbentuk karena hukum dan kuasa Tuhan. Maka dari itu sebagai hamba Tuhan wajib memperhatikan dan mengurus keluarga dengan bertanggung jawab.⁹ Maka dapat dikatakan bahwa

⁸Ika, Suatu Kajian Teologis Praktis Tentang Tanggungjawab Pendeta Yang Ideal Bagi Warga Jemaat Di Gereja Toraja Jemaat Palangka Klasik Makale (Skripsi, STAKN TORAJA, 2016), 9.

⁹Ferdinand Edu, "Mengabdikan Tanpa Mengorbankan: Upaya Membangun Keseimbangan Ideal Pelayanan Pastoral Dan Keluarga Bagi Jemaat," DIEGESIS: Jurnal Teologi 10 (2025): 2.

seorang pendeta wajib memberi perhatian kepada keluarganya namun tidak mengabaikan tanggung jawab panggilannya kepada jemaat. Oleh sebab itu, pentingnya seorang pendeta dalam pelayanan antara keluarga dan jemaat harus seimbang sehingga tidak menimbulkan masalah baik di tengah keluarga terlebih di tengah jemaat. Tanggung jawab terhadap jemaat merupakan suatu tugas mulia dan bertanggung jawab dihadapan Allah bagi jemaatnya demikian pula bagi keluarga.

Penelitian yang dilakukan Maria Magnalena, dan Nicolien Meggy Sumakul, yaitu: Implementasi Etika Kristen sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan dan Kehidupan Sosial. Tujuan utama kajian ini adalah menggali makna mendalam dari etika Kristen sebagai fondasi moral yang membentuk sikap batin, perilaku, serta pertimbangan dan keputusan etis bagi setiap hamba Tuhan yang terpanggil untuk melayani. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa etika Kristen dan tanggung jawab moral harus berakar pada Alkitab sebagai dasar iman sekaligus norma tertinggi dalam pelayanan, serta berorientasi pada teladan hidup dan ajaran Yesus Kristus. Penerapan nyata dapat diwujudkan melalui: sikap yang benar kepada Tuhan, rekam jejak yang baik dalam kehidupan pribadi, integritas dan keteladanan dalam keluarga, kerja sama tim yang solid di antara para pelayan Tuhan, serta kepemimpinan yang membangun bagi jemaat. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa etika Kristen bukan sekadar teori,

melainkan harus menjadi pedoman praktis yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Julio Eliezer Nendissa berjudul Etika Pelayanan Konseling Pastoral Pendeta Bagi Jemaat. Fokus utama penelitian ini adalah menegaskan bahwa pendeta, sebagai hamba Tuhan, tidak hanya berfungsi sebagai pengkhotbah, tetapi juga sebagai konselor yang membangun hubungan pastoral dengan jemaat. Sebelum memberikan pelayanan konseling. Pendeta perlu memahami prinsip-prinsip etika agar setiap tindakan konseling selaras dengan nilai-nilai iman dan tanggung jawab moral. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menganalisis etika dalam pelayanan konseling pastoral bagi jemaat yang menghadapi berbagai persoalan hidup. Berdasarkan kajian pustaka, ditemukan bahwa etika konseling pastoral memiliki dimensi kemanusiaan yang signifikan dalam mendampingi jemaat. Seorang pendeta dituntut untuk memegang teguh empat prinsip utama yaitu: menjaga kerahasiaan, bertanggung jawab, menyadari keterbatasan diri sebagai konselor, dan memahami kebutuhan dasar jemaat. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip tersebut, etika konseling pastoral menjadi pedoman penting agar

¹⁰Nicolien Meggy Sumakul Maria Magdalena, "Implementasi Etika Kristen Sebagai Tanggung Jawab Moral Hamba Tuhan Dalam Pelayanan Dan Kehidupan Sosial," KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta 5 (2023): 1,4.

jemaat dapat merasakan kehangatan, kepedulian, serta kebersamaan dari seorang pendeta dalam pelayanan sehari-hari.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Fretti Manalu, Ibelala Gea, dengan judul penelitiannya *Tanggung Jawab Pendeta Dalam Pembentukan Moral Pemuda-Pemudi*. Tujuan utama penelitian ini adalah menjelaskan peran pendeta dalam membentuk moral di kalangan generasi muda. Moralitas dipandang sangat penting karena pemuda-pemudi merupakan calon pemimpin sekaligus kader pembangunan dimasa mendatang. Oleh sebab itu, pendeta memiliki tanggung jawab besar untuk mempersiapkan dan membimbing mereka agar mampu menghadapi perubahan nilai yang terjadi di lingkungan gereja, masyarakat, maupun negara. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pendeta berperan strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi muda, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan siap menghadapi tantangan kehidupan.¹²

Melihat penelitian-penelitian sebelumnya, sebagian besar berfokus pada makna sesungguhnya etika Kristen dan tanggung jawab moral pendeta. Maka dari itu, penelitian ini hadir dengan fokus yang berbeda, yaitu membahas tentang ketidakseimbangan etika pelayanan dalam

¹¹Julios Eliezer Nendissa, "Etika Pelayanan Konseling Pastoral Pendeta Bagi Jemaat," 1, 10.

¹²Ibelala Gea Rina Fretti Manalu, "Tanggungjawab Dalam Pembentukan Moral Pemuda-Pemudi," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2 (2023): 1, 10.

tanggung jawab pendeta kepada keluarga dan jemaat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti pemahaman anggota jemaat musyafir mengenai etika pelayanan dalam tanggung jawab pendeta serta membangun kesadaran pendeta dalam menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan etika pelayanan yang sesungguhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etika pelayanan dalam tanggung jawab pendeta kepada anggota jemaat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menolong jemaat dalam memahami akan bagaimana seorang pendeta yang bertanggung jawab kepada jemaat dan terhadap keluarganya sendiri yang tidak bisa ia abaikan. Penelitian ini juga dapat membantu menyadarkan para gembala yang dipilih Tuhan untuk menjalankan tanggung jawabnya secara seimbang kepada jemaat dan keluarganya sendiri.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah ketidakseimbangan etika pelayanan dan tanggungjawab pendeta terhadap keluarga dan kepada jemaat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Etika Pelayanan Dalam Tanggungjawab Pendeta Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Musyafit Klasik Tobadak Raya?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memberikan uraian penjelasan mengenai Analisis Etika Pelayanan Dalam Tanggungjawab Pendeta Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Musyafir Klasis Tobadak Raya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi civitas akademika IAKN Toraja, terkhusus pada program studi Teologi Kristen. Selain itu, karya ini bisa menjadi referensi untuk tugas mata kuliah Etika dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan etika pelayanan dan tanggungjawab pendeta di jemaat, serta berperan dalam memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa maupun pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, penulis akan mendapatkan tambahan wawasan dan pemahaman baru tentang etika pelayanan seorang pemimpin jemaat terhadap umat yang dilayani.

b. Bagi Jemaat

Penelitian ini diharapkan membantu para pelayan, khususnya pendeta sebagai pemimpin jemaat, dalam menemukan

strategi atau model pelayanan yang tepat. Dengan demikian jemaat dapat semakin percaya penuh kepada Kristus, bertumbuh dalam iman percaya, dan menjadi anak-anak Kristus yang sejati.

F. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi acuan berpikir penulisan karya ini merupakan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: bagian ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan karya ilmiah.

BAB II Kajian Teori: pada bagian ini membahas mengenai etika sebagai wujud tanggung jawab seorang pendeta dalam kapasitasnya sebagai pemimpin terhadap jemaat.

BAB III Metode Penelitian: bagian ini menjelaskan jenis penelitian yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan, jenis data yang dikumpulkan, narasumber penelitian, Teknik analisis data, serta prosedur pengujian keabsahan data.

BAB IV: bagian ini menjelaskan hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.

BAB V: bagian ini membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.